



Terpentak

Meski Satu RW

■ Sejumlah Siswa Gagal Lolos Seleksi PPDB Zonasi Radius SMPN 6 Yogya

YOGYA, TRIBUN - Sejumlah orang tua calon siswa di SMP Negeri 6 Yogyakarta mengeluhkan sistem PPDB jalur zonasi radius, Rabu (26/6). Mereka kaget dan kecewa setelah anaknya tidak diterima di sekolah yang berada di lingkup rukun warga (RW) yang sama.

Salah satu orang tua siswa, Bekt Pranoto Wulan, tidak bisa menyembunyikan kekecewaan, karena anaknya tidak diterima melalui jalur zonasi radius yang diumumkan pagi tadi pukul 10.00 WIB. Kebingungannya pun semakin memuncak, karena ternyata tidak hanya anaknya yang tak diterima, di mana ada 6 calon siswa lain di lingkungannya yang akhirnya terpenak.

"Semua RW 04 tercatat (jarak dengan sekolah) 0,246 kilometer, dilacak semua segitu. Kalau RW 03 tercatat 0,233 kilometer semua, biarpun lebih jauh, di pojokan sana," ujarnya.

Bekt menjelaskan, rumah tinggalnya bersama calon siswa lain yang gagal lolos jalur zonasi radius tersebut, hanya berada di belakang sekolah, serta tidak jauh dari SMP Negeri 6 Yogyakarta. Namun, dengan berat hati, ia akhirnya menerima kenyataan tersebut dan memutuskan beralih ke jalur afirmasi KMS.

"Masalahnya, tidak semua calon siswa di RW 04 itu tercatat sebagai pemegang KMS. Kalau lewat afirmasi KMS nanti tidak diterima, ya mau tidak mau ke sekolah swasta," ungkapnya.

Orang tua calon siswa lainnya, Diana, menuturkan, bahwa kondisi tersebut sejatinya tidak hanya dijumpai tahun ini, namun sudah bertahun-tahun. Sama halnya dengan Bekt, dirinya pun mengaku bingung karena anaknya gagal menembus persaingan, meski tempat tinggalnya cuma di belakang sekolah dan lokasinya masih satu RW.

ORTU KECEWA

- Sejumlah orang tua calon siswa di SMP Negeri 6 Yogyakarta mengeluhkan sistem PPDB jalur zonasi radius, Rabu (26/6).
- Mereka kecewa setelah anaknya tidak diterima di sekolah yang berada di lingkup RW yang sama.
- Jarak atau radius terjauh rumah tinggal siswa yang diterima di SMP Negeri 6 Yogyakarta adalah 0,244 kilometer, atau 244 meter.
- Forpi Kota Yogya mendesak perbaikan sistem PPDB jalur zonasi radius untuk tingkat SMP.

"Tadi dilihat dari ratingnya semakin turun-turun, lalu akhirnya nggak lolos. Kenapa ini yang satu RW malah nggak ketemu, padahal yang seberang lolos semua," ketuhnya.

Penelusuran - Sementara, saat dikonfirmasi, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogya, Budi Santosa Asrori, mengatakan, bahwa pihaknya telah melakukan penelusuran. Menurutnya, jarak atau radius terjauh rumah tinggal siswa yang diterima di SMP Negeri 6 Yogyakarta adalah 0,244 kilometer, atau 244 meter.

"Ini di data (paling jauh) 244 meter, kalau yang 246 tidak ada. Semuanya kan di website, di sistem, sudah kelihatan, terdekat berapa, terjauh berapa. Perhitungannya dari titik tengah RW. Itu saja yang (jaraknya) 244 meter keterima kok, berarti yang 246 meter sudah di luar itu," imbuh Budi.

Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogya mendesak perbaikan sistem PPDB jalur zonasi radius untuk tingkat SMP. Anggota Forpi Kota Yog-

yakarta, Baharuddin Kambara, mengatakan, bahwa kasus-kasus semacam itu tidak boleh terjadi lagi dalam PPDB yang akan datang. Fenomena tersebut, lanjutnya, menjadi catatan sekaligus evaluasi, terutama di jalur zonasi radius yang setiap tahunnya ada masalah, selain domisili yang tak sesuai dengan alamat Kartu Keluarga (KK).

"Padahal orang tua telah menyatakan mutlak soal tempat tinggal, yang ditandatangani dalam surat bermaterai Rp10 ribu. Itu ada konsekuensi hukumnya bagi yang tidak jujur," katanya, Rabu (26/6).

Oleh sebab itu, Forpi berharap pemerintah bisa lebih cermat dalam menentukan skema perhitungan jarak antara sekolah dengan tempat tinggal calon siswa, agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Ia mengusulkan, untuk PPDB tahun depan tidak lagi menggunakan basis titik tengah RW, namun titik jarak antara sekolah dengan rumah.

"Misalnya, titik tengah sekolah diambil di tiang bendera atau gerbang sekolah. Ini penting, supaya kedepannya bisa meminimalisir masalah PPDB jalur zonasi radius. Jadi, azas kemanfaatan, keadilan, serta bina lingkungan dapat terwujud," ujarnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005